ISSN 2528-3669 (CETAK) dan ISSN 2655-6383 (ONLINE)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL KOOPERATIF BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 19 TANJUNG MEDAN KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

WIWY NASWIDA
SDN 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian laporan ini adalah agar dapat menemukan suatu cara dalam menghadapi kesulitan dan masalah yang ditemui di dalam kelas serta diperoleh suatu pembelajaran yang bermakna dan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SDN 19 Tanjung Medan,Kecamatan Ampek Angkek dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini berlatar belakang dari kesulitan siswa dalam menemukan ide-ide / kata kata dalam menulis puisi. Kesulitan mereka disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menuangkan ide/kata kata yang memang masih lemah. Materi menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa khususnya dibidang sastra. Sangat disayangkan apabila materi ini tidak dipelajari secara sungguh sungguh.Di samping itu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa puisi berdekatan dengan sifat cengeng, tidak bermanfaat, tidak ilmiah,dan sulit untuk dipahami.Dari sinilah guru dituntut untuk mengubah pandangan siswa bahwa puisi itu dekat dengan kita ,bermanfaat dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah ini maka penulis berupaya menjembatani dengan membuat penelitian Tindakan kelas dengan judul meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan metoda kooperatif. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan,pelasanaan tindakan,pengamatan dan refleksi.Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 19 Tanjung Medan,Kecamatan Ampek Angkek yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktifitas siswa dalam belajar menulis puisi.Dengan demikian kemampuan menulis puisi dengan model kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas III SDN 19 Tanjung Medan,Kecamatan Ampek Angkek.

Kata Kunci : meningkatkan kemampuan menulis puisi, model kooperatif

PENDAHULUAN

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastrra yang dipelajari siswa kelas III SD. Dalam keterampilan menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, salah satu materi menulis sastra adalah menulis kreatif puisi yang dipelajari di kelas III SD semester 2. Standar kompetensinya yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengadakan pnelitian di Kelas SD Negeri 19 Tanjung Medan, hanya sebagian siswa kelas III yang bisa menulis puisi, kendala yang dihadapi yaitu siswa sulit mengeluarkan kata pertama untuk menulis puisi, menuangkan ide-idenya berdasarkan imajinasinya, minimnya penguasaan kosakata, serta kurang dapat mengapresiasikan puisi. Untuk mengatasi masalah dalam menulis puisi di SD, maka guru harus menggunakan strategi yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menulis puisi adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions)*. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah STAD. Menurut Erman (dalam Atit, 2008) dengan sintaks (tata urutan aktivitas belajar) sebagai berikut: pengarahan, sajian guru secara klasikal, buat kelompok (4-5 orang), berikan bahan belajar (LKS), diskusi-bekerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan diskusi kelas, refleksi pelaksanaan pembelajaran, kuis individual, penghargaan pada kelompok/individu, buat skor kemajuan belajar siswa, tindak lanjut. Tipe kooperatif lain yang akan digunakan adalah *Numbered Head Together* (*NHT*) pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok dengan ciri-ciri sebagai berikut, guru hanya menunjuk

seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, karena dengan cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan energi sosial siswa dan saling mengambil tanggung jawab. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek ..?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap publikasi bagi siswsa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan: 1) Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. 2) Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. 3) Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap publikasi puisi yang telah ditulis dalam kelompok.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, sebagai perbandingan serta masukan dalam memilih model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif.

Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada serta memotivasi dirinya dalam mengeluarkan imajinasi, ide-ide dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu kooperatif.

Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif, serta dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan ketermpilan menulis yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Puisi

Pengertian puisi menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan stuktur batin. Selanjutnya menurut Wirjosoedarmo (dalam Didik, 2007:200) puisi adalah karangan yang terikat oleh: a) banyak baris dalam tiap bait, b) banyak kata dalam tiap baris, c) banyak suku kata dalam tiap baris, d) rima, dan e) irama. Pengetian ini muncul berdasarkan upaya mempertentangkan karangan yang berbentuk puitis dengan karangan yang berbentuk cerita (prosa) sebagai karya yang tidak terikat.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Etin dan Raharjo (2005:4) pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau prilaku bersama dalam

bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Senada dengan itu Frazee (dalam Arif, 2003:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model untuk membantu mengorganisasikan keberhasilan kelompok kecil dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni semester kedua tahun Pelajaran 2021/2022. Terhitung dari waktu perencanaan sampai laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Februari 2022, mulai dari siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 9 Februari 2022 dan pertemuan II dilaksanakan 13 Februari 2022. Siklus II dilaksanakan 2 x pertemuan pada 23 Februari 2022 dan pertemuan kedua 28 Februari 2022.

Rancangan Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart (1992:10) penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan kelas dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan kelas setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan guru.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil catatan lapangan, pengamatan, perekam dengan *tape recorder*, foto/dokumentasi, wawancara dan hasil tes pada setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif bagi siswa kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan publikasi, penilaian pembelajaran. Perilaku peneliti dan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, pengamatan, perekam dengan *tape recorder*, foto/dokumentasi, wawancara dan hasil tes.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti berupa, membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrik atau bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan data kualitatif. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi disususun dan disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana penelitian ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III. Perencanaan tindakan siklus I yang akan dilaksanakan terdiri dari Standar kompetensi dan

Kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah, media, dan penilaian. Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi". Kompetensi dasar dari standar kompetensi diatas adalah "Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik". Hasil belajar tersebut akan tercermin dalam indilkator-indikator pembelajaran. Agar indikator dapat tercapai sesuai tujuan maka, pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap publikasi.

Pelaksanaan. Dalam kegiatan awal dimulai dengan mempersiapkan kondisi kelas secara klasikal, menyapa siswa untuk memulai pembelajaran dengan membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan lagu lihat kebunku.

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh puisi gambar dan pengembangan kata-katanya, dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menulis puisi dan guru menjelaskan secara klasikal pada siswa. Kemudian meminta siswa menginterpretasikan gambar-gambar yang ada di papan tulis dan menugaskan siswa memilih salah satu gambar yang telah diinterpretsikannya dan menuliskan kata-kata atau hal/hal yang terdapat pada gambar yang telah dipilihnya pada lembaran yang telah disediakan. Kemudian guru menugaskan siswa menuliskan judul puisi, setelah selesai menulis judul guru menugaskan siswa duduk berkelompok. Karena dalam kegiatan menulis puisi siswa didudukkan berkelompok dan guru memberi penguatan pada siswa agar tidak memili-milih kelompok.

Pengamatan. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal dan mengkombinasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

Selama penelitian ini berlangsung aspek yang diamati yaitu, 1) analisis kegiatan guru, 2) analisis kegiatan siswa, 3) hasil tahap prapenulisan, 4) hasil tahap penulisan, 5) hasil tahap publikasi, 6) hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I.

Hasil Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus I : Berdasarkan data, pada tahap penulisan dapat lihat kualifikasi siswa yaitu, pada saat menngembangkan larik puisi ada 2 siswa yang berkualifikasi sangat baik (mengembangkan larik puisi), dan yang berkualifikasi baik ada 7 siswa (sebagian larik puisi yang dikembangkan). Sedangkan pada saat menyamakan kesesuain larik dengan judul tidak jauh beda dengan mengembangkan larik-larik yaitu ada 2 siswa yang berkualifikasi sangat baik(larik puisi sesuai dengan judul), 6 siswa berkualifikasi baik (larik puisi yang ditulis sebagian besar sesuai dengan judul) sedangkan yang berkualifikasi cukup ada 1 siswa (larik puisi yang ditulis sebagian besar tidak sesuai dengan judul). Karena dalam kegiatan penulisan guru sudah membimbing siswa tidak hanya secara klasikal, tetapi juga berkelompok dan individu. guru terlalu cepat menjelaskannya sehingga siswa belum dapat menentukan judul yang tepat untuk puisi yang ditulisnya.

Hasil Pembelajaran dalam Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus I : Pada tahap penilaian akhir sudah ada peningkatannya, dimana dalam diksi (pilihan kata) ada 5 siswa yang berkualifikasi baik, hal ini terjadi karena pada penggunaan diksi kurang tepat. Tetapi sudah ada 4 siswa berkualifikasi sangat baik. Pada kesesuaian judul dengan isi sudah 5 siswa berkualifikasi baik karena puisi yang ditulis sebagian besar yang sesuai dengan judul. Serta ada 4 siswa yang berkualifikasi sangat baik. Kemudian pada gaya bahasa ada 7 siswa yang berkualifikasi baik, karena masih terdapat pengulangan gaya bahasa. Serta ada juga 2 siswa berkualifikasi sangat baik. Sedangkan yang berkualifikasi cukup ada 1 siswa, karena gaya bahasa yang kurang dan puisi menjadi monoton. Pada tahap ini masih banyak siswa yang belum sempurna menulis puisinya karena guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk berpacu dalam menulis puisi Pada hasil pembelajaran menulis puisi, juga diwakili oleh satu kelompok tinggi, sedang dan kelompok rendah.

Refleksi. Refleksi Tahap Prapenulisan : Pada awal kegiatan pembelajaran siswa masih belum konsentrasi, karena mereka belum siap untuk belajar dan mereka masih asyik dengan benda-benda yang berada disekitarnya (ada yang membawa mainan). Guru sudah membangkitkan skemata siswa dengan bernyanyi, sehingga siswa sudah mulai temotivasi. Pada saat membentuk kelompok,sudah terlaksana dengan baik. walaupun masih ada siswa yang menolak dengan kelompok yang didapatkannya karena mereka ingin dengan teman-teman yang disukainya saja. Tetapi guru dapat memberi panguatan kepada siswa, sehingga siswa duduk dengan kelompok yang didapatnya.

Refleksi Tahap Penulisan : Pada kegiatan penulisan siswa ditugaskan mengembangkan kata-kata yang telah ditemukan dari gambar menjadi puisi belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak kelompok yang masih kebingungan bagaimana menuliskannya. Karena guru hanya membimbing siswa secara klasikal yaitu tidak berkelompk maupun individu. Dalam menulis kegiatan menulis puisi sudah dilaksana-kan dengan baik karena sudah dibantu dengan kata-kata yang telah ditulisnya.

Refleksi Tahap Publikasi : Pada kegiatan publikasi, setiap perwakilan kelompok secara bergiliran membaca puisi, sudah terlaksana dengan baik, karena semua kelompok antusias membacakan puisi kelompoknya. Pada waktu meminta siswa mengomentari puisi kelompok lain belum dilakukan dengan baik karena guru hanya memberi bimbingan secara klasikal yaitu tidak berkelompk maupun individu. Kegiatan menempelkan puisi setelah dibacakan pada tempat yang telah disediakan sudah belum terlaksana dengan baik.

Siklus II

Perencanaan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam perencanaan menulis puisi disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Hasil belajar tersebut akan tercermin dalam indilkator-indikator pembelajaran. Agar indikator tersebut tercapai maka, pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap publikasi. Pembelajaran yang direncanakan dalam pembelajaran ini terdiri atas rencana kegiatan guru dan siswa.

Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif bagi kelas III SD Negeri 19 Tanjung Medan. Berdasarkan perencanaan yang akan terurai di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif yaitu, mulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan publikasi.

Hasil Pengamatan. Selama penelitian ini berlangsung aspek yang diamati yaitu, 1) analisis kegiatan guru, 2) analisis kegiatan siswa, 3) hasil tahap prapenulisan, 4) hasil tahap penulisan, 5) hasil tahap publikasi, 6) hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II.

Hasil Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Prapenulisan Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II : Tampak peningkatan menulis puisi siswa kelas III. Pada tahap prapenulisan sudah terlihat pada saat siswa memulai pelajaran sudah antusisias dan tidak ada lagi yang bermain-main. Mereka sudah bisa memfokuskan pikirannya. Ini terlihat pada saat guru bertanya jawab tentang gambar dan siswa sudah dapat menemukan kata-kata yang terdapat pada gambar serta menuliskan judulnya .

Pada kelompok tinggi sudah memilih kata lebih dari tiga kata dan merinci dengan jelas dan semua rincian sesuai dengan judul. Kelompok sedang sudah memilih kata lebih dari tiga kata dan dirinci dengan jelas dan semua rincian sesuai dengan judul.

Hasil Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II : Berdasarkan data pada tahap penulisan dapat lihat kualifikasi siswa telah terjadi peningkatan yaitu, pada saat mengem-bangkan larik puisi ada 7 siswa yang ber-kualifikasi sangat baik (mengembangkan semua larik puisi), dan yang berkualifikasi baik ada 2 siswa (sebagian larik puisi yang dikembangkan). Sedangkan pada saat menyamakan kesesuain larik dengan judul tidak jauh beda dengan mengembangkan larik-larik yaitu ada 7 siswa yang berkualifikasi sangat baik(larik puisi sesuai dengan judul), 2 siswa berkualifikasi baik (larik

puisi yang ditulis sebagian besar sesuai dengan judul). Dalam kegiatan penulisan guru membimbing siswa tidak hanya secara klasikal, tetapi juga berkelompok dan individu. Siswa telah dapat menentukan judul yang tepat untuk puisi yang ditulisnya. Proses penulisan puisi mulai dari penemuan kata-kata dan pengembangannya sampai pada penulisan puisi berdasarkan kata kunci yang telah direvisi, juga diwakili oleh satu kelompok tinggi, sedang dan kelompok rendah.

Hasil Tahap Publikasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II : Dapat dilihat bahwa dalam tahap publikasi telah terjadi peningkatan. Ini terlihat saat siswa membacakan puisi sudah ada peningkatan pada intonasinya yaitu 7 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 2 siswa yang berkualifikasi baik. Begitu juga ekspresi saat membacakan puisi yaitu 7 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 2 siswa berkualifikasi baik. Kemudian pada lafalnya sudah mulai jelas yang dan terlihat bahwa, sudah ada 7 siswa berkualifikasi sangat baik dan 2 siswa berkualifikasi baik. Sebab siswa dalam membacakan puisi sudah sesuai dengan yang dicontohkan guru, baik dari segi intonasi, ekspresi maupun lafal.

Hasil Pembelajaran dalam Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II : Dari data dapat dibedakan dari siklus satu dimana sudah terjadi peningkatan, ini terlihat pada diksi (pilihan kata) hanya 7 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 2 siswa berkualifikasi baik. Pada Kesesuaian judul dengan isi juga 7 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 2 siswa berkualifikasi baik. Sedangkan pada gaya bahasanya juga sudah terjadi peningkatan, ini terlihat hanya 6 siswa yang berkualifikasi sangat baik dan 3 siswa yang berkualifikasi baik. Semua ini berkat hasil kerja sama guru dan siswa sebab sama-sama antusias dalam pembelajaran serta juga didukung oleh alat peraga yang baik.

Pada kelompok tinggi sudah menggunakan pilihan kata yang tepat dan wajar, isi puisi sesuai dengan judul dan menggunakan gaya bahasa yang bervariasi. Sedangkan kelompok sedang juga sudah menggunakan pilihan kata yang tepat dan wajar, isi puisi sesuai dengan judul dan menggunakan gaya bahasa bervariasi. Kemudian kelompok rendah juga menggunakan pilihan kata yang tepat dan wajar, isi puisi sesuai dengan judul dan menggunakan gaya bahasa kurang bervariasi.

Refleksi. Pada pelaksanaan prapenulisan, peneliti sudah sepenuhnya membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat sudah semua siswa yang siap menerima pembelajaran. Perhatian mereka sudah terfokus kepada apa yang dijelaskan guru.

Pada tahap penulisan, siswa telah mampu menulis puisi berdasarkan kata-kata yang telah dikembangkannya dengan baik, serta menuliskan judul puisi sesuai dengan larik-larik puisi yang ditulisnya.

Pada tahap publikasi, guru telah membimbing siswa dalam membacakan puisi berdasarkan intonasi, lafal dan ekspresi dengan optimal, sebab siswa telah membaca sesuai dengan bimbingan guru. Guru bersama siswa menanggapi dan menempelkan puisi yang telah dibacakan untuk dinilai sudah terlaksana dengan baik, dalam kegiatan ini keterlibatan siswa juga diperlukan. Pada siklus kedua ini siswa sudah dapat menulis puisi berdasarkan kata-kata yang diinterpretasikannya dari gambar dengan baik. Disamping penggunaan alat peraga yang sudah optimal, dari faktor guru juga sudah maksimal dalam proses pembelajaran, karena guru dalam membimbing siswa tidak lagi secara klasikal tapi sudah berkelompok bahkan juga individu, serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran sudah maksimal.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan. Pada pelaksanaan siklus I kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif sudah cukup baik. Guru telah membantu siswa dengan pertanyaan bimbingan yang berkaitan dengan gambar dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.

Pada saat mempersiapkan siswa dan membangkitkan skemata siswa, guru telah mengajak semua siswa untuk bernyanyi dan telah melibatkan seluruh siswa. Guru juga telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan rinci. Menurut Suparno (2004:130) “Prapenulisan adalah tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan

topik, penentuan tujuan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan".

Pembahasan Hasil Tahap Penulisan. Kegiatan penulisan belum terlaksana dengan baik, karena guru kurang membimbing siswa dalam menulis puisi, guru hanya membimbing siswa secara klasikal dan masih ada kelompok yang bermain-main, dan tidak terfokus untuk mendengarkan bimbingan guru, sehingga kegiatan menulis puisi belum terlaksana dengan optimal. Tahap penulisan merupakan tahap kelanjutan dari prapenulisan.

Pada Siklus 2 Pada tahap penulisan siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kata-kata yang telah ditemukannya dan menuliskannya dalam larik-larik puisi berdasarkan ide dan imajinasi yang dimiliki, serta menentukan judul dari puisi yang telah ditulisnya Menurut Shahnon (dalam Didik, 2007:201) puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Pada saat siswa menulis puisi diperlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam membimbing, karena hal tersebut dapat membantu siswa dalam menulis puisi yang baik.

Pembahasan Hasil Tahap Publikasi. Pada tahap publikasi siswa merevisi puisi yang ditulisnya dengan menukarkan dengan teman sekelompok, hal ini juga belum terlaksana dengan optimal, karena guru hanya membimbing secara klasikal. Setelah selesai merevisi siswa menyalin kembali pada lembaran yang telah disediakan. Kegiatan pada tahap publikasi, guru mencontohkan membaca puisi, guru belum menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca puisi secara rinci. Sehingga pada saat siswa ditugasi membaca puisi yang telah ditulisnya, kemudian kelompok secara bergiliran membacakan puisi, belum berjalan secara optimal, karena siswa masih ada yang takut untuk membacakan puisinya, sedangkan Menurut Tompskins (dalam Elfia, 2006: 222) tahap akhir dalam proses menulis adalah mempublikasikan hasil tulisannya dan bersama-sama membahas dengan teman sejawat dan guru. Serta pada saat guru menyuruh siswa mengomentari puisi yang telah dibacakan belum terlaksana dengan baik, siswa banyak diam dan komentar banyak didominasi oleh guru.

Pada siklus II, saat kegiatan menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif berlangsung, semua kesulitan yang dialami siswa telah dapat diatasi guru, sebab semua hal yang menunjang kelancaran pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan optimal, hal ini terlihat pada tahap ini sudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahap: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap publikasi dan penilaian hasil. Tahap ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada tahap penulisan puisi berpedoman dari yang telah ditemukannya siswa sebelumnya. Kegiatan dimulai dari menulis judul puisi, menulis puisi berdasarkan judul, merevisi puisi. Puisi yang ditulis siswa sesuai dengan proses yang telah dilaluinya, yaitu sebagian siswa telah dapat menulis puisi berdasarkan imajinasinya masing-masing dan sudah bervariasi.

Sedangkan pada tahap publikasi, dilkukan dengan menugaskan siswa membacakan puisi yang telah dituisnya, setelah itu memajangkannya agar dapat siswa yang lain dapat mengomentari puisi yang telah mambacakan hasil tulisnya. Pada saat siswa membacakannya puisinya, tidak ada lagi yang takut, ini terlihat pada saat siswa membacakannya47 puisi sudah sesuai dengan intonasi, ekspresi dan lafalnya dengan kualifikasi baik. Semua kegiatan pada tahap-tahap yang telah diuraikan, pada pelaksanaannya mengunakan modifykasi model pembelajaran STAD dan *Numbered Heads Together* yang dapat diketahui pada rencana pembelajaran. Pada saat penilaian pembelajaran sudah dilakukan guru berdasarkan rambu-rambu penilaian yang ada, ini terlihat pada saat kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah dilakukan penilaian hasil dengan menganalisis hasil tulisan siswa pada setiap tahap proses penulisan berlangsung.

Saran-saran

1. Disarankan kepada guru SD kelas III atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melakukan pembelajaran menulis puisi, agar dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya model pembelajaran kooperatif, karena dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi pada saat pengembangan kata-kata karena mereka masih pemula.
3. Disarankan kepada guru SD agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan lebih bermakna.
4. Pada tahap penulisan puisi, untuk pemula disarankan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Menulis judul puisi, mengembangkan kata-kata menjadi kata kunci untuk menulis puisi. Karena kegiatan ini membantu siswa mengorganisasikan kata-kata yang diamati dari gambar menjadi sebuah puisi yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika.* Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Atit Suryati. 2008. *Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa.(Online)* (http://educare.efkipunla.net/index.php?option=com content& task=view&id=61&Itemid=1 diakses tanggal 13 Januari 2020).

Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yokyakarta: Sabda.

Elfia Sukma. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Magister Universitas Negeri Malang.

Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1992. *The Action Reserch Planner*. Victoria: Deakin University.

Lie Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

Miles, BM dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Suparno, Muhammad Yunus. 2004. *Ketermpilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.